PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FUNGI KELAS VII DI SMP NEGERI 7 BANGKALAN

Devinta Putri Yhuniar [1] ,Aida Fikriyah [2], Wiwik Alfiati [3] ,Asmawati[4]

[1] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
220641100060@student.trunojoyo.ac.id
[2] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
aida.fikriyah@trunojoyo.ac.id
[3] SMP Negeri 7 Bangkalan, 69119
Alfiati690930@gmail.com
[4] SMP Negeri 7 Bangkalan, 69119

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Pada materi Fungi, sebagian murid kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, mengelompokkan jenis-jenis jamur, serta mengaitkan materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Fungi kelas VII SMP Negeri 7 Bangkalan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi mengacu pada model Kurt Lewin. Subjek penelitian ialah 32 murid kelas VII tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar murid, dengan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 40,93 menjadi 85,31 pada posttest. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan PBL dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi Fungi.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, Fungi, siswa kelas VII.

Abstract *Learning outcomes are one of the key indicators of the success of the learning process. In the topic of Fungi, many seventh-grade students still experience difficulties in understanding basic concepts, classifying types of fungi, and connecting the material with its application in daily life. This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in the Fungi topic for seventh-grade students of SMP Negeri 7 Bangkalan. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in one cycle consisting of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection, referring to Kurt Lewin's model. The subjects of this study were 32 seventh-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through learning outcome tests (pretest and posttest), observation of learning activities, and documentation. The research instrument consisted of multiple-choice test items used to measure students' learning outcomes, analyzed using a quantitative approach. The results showed that the implementation of the PBL model successfully improved students' learning outcomes. This improvement was evidenced by the increase in the average pretest score from 40.93 to 85.31 on the posttest. Based on these findings, PBL is considered effective in enhancing students' learning outcomes in the Fungi topic.*

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Fungi, Grade 7 students..

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan

juga berperan dalam membentuk generasi yang dapat menjadi panutan bagi generasi berikutnya. Hingga saat ini, definisi pendidikan terus berkembang seiring dengan kompleksitas permasalahan yang muncul di masyarakat. Kompleksitas tersebut melahirkan ilmu pendidikan sebagai cabang ilmu yang mengkaji teori, konsep, dan praktik pendidikan secara ilmiah (Noerzalina, 2022).

Hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, sebagaimana terlihat dari hasil observasi di salah satu sekolah di Bangkalan. Pada mata pelajaran IPA, sebagian murid belum menunjukkan fokus belajar yang optimal dan nilai yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat monoton, kurang variasi metode, dan berpusat pada guru. Ketika murid kurang dilibatkan secara aktif, mereka menjadi kurang tertarik dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh murid secara aktif.

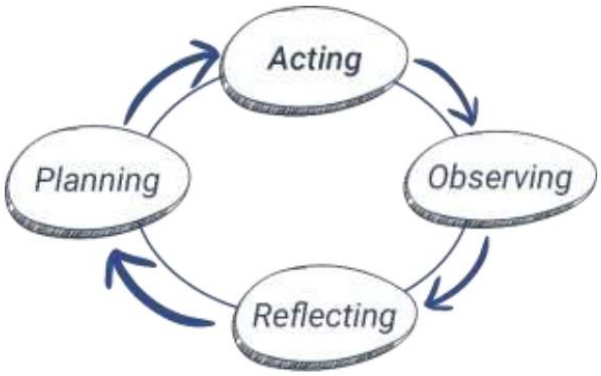
Permasalahan tersebut tampak jelas pada pembelajaran IPA khususnya materi Fungi. Hasil belajar yang diperoleh murid masih berada di bawah rata-rata, sehingga memerlukan upaya peningkatan. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih kurang bervariasi sehingga belum mampu memotivasi murid belajar secara optimal (Kalijaga, 2023). Hasil belajar murid sendiri dipengaruhi oleh faktor internal—seperti motivasi dan minat belajar—serta faktor eksternal seperti metode mengajar dan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, guru tidak dapat sepenuhnya menyalahkan murid, tetapi perlu membangun komunikasi dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut (Kalijaga, 2023).

Untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan murid dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dan mampu memfasilitasi partisipasi aktif murid. Salah satu model yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata sehingga murid dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari (Abarang, 2022). Melalui PBL, murid didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar murid pada materi Fungi. Upaya penyelesaian dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran. Diharapkan penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar murid dan memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru IPA. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bukti empiris yang mendukung penelitian terkait penggunaan model PBL pada pembelajaran IPA di materi Fungi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas serta memecahkan permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar (Kalijaga, 2023). Pada penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan beberapa teknik seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi yang disesuaikan dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) agar murid dapat terlibat aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Pelaksanaan PTK ini mengacu pada model spiral Kurt Lewin yang terdiri atas empat langkah inti, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat langkah tersebut membentuk satu siklus yang berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai perbaikan pembelajaran yang diharapkan. Siklus penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk spiral seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kurt Lewin

Subjek penelitian ini adalah murid kelas VII SMP Negeri 7 Bangkalan tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah keseluruhan 32 murid yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Objek penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Fungi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar yang disusun dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan murid sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan lembar observasi aktivitas guru dan murid yang digunakan untuk memantau keterlaksanaan proses pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung selama pelaksanaan tindakan.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan pembelajaran melalui observasi awal pada proses pembelajaran IPA, khususnya materi Fungi. Observasi ini dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyusun rencana tindakan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Tindakan pembelajaran kemudian dilaksanakan oleh guru dengan mengikuti tahapan PBL secara sistematis selama kegiatan belajar berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pre-test untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum tindakan, serta post-test setelah tindakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan PBL. Setelah seluruh rangkaian tindakan pada siklus penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan tahap refleksi untuk menganalisis hasil observasi dan nilai tes. Refleksi ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan dalam satu siklus dan memastikan apakah target perbaikan pembelajaran telah tercapai tanpa memerlukan siklus tambahan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa skor hasil tes belajar murid. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan penerapan PBL (Waruwu et al., 2025). Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan tingkat ketuntasan belajar murid yang mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di sekolah.

A. Menghitung rata-rata nilai pretest dan posttest

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata pre-test dan post-test. Rumus perhitungan nilai rata-rata mengacu pada Rumahombar (2024) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:
$\bar{x}$= skor rata-rata
$\sum x$= jumlah total skor
n= jumlah murid

B. Membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*

Setelah diperoleh nilai rata-rata, dilakukan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menggunakan skor *Normalized Gain* (N-Gain). Skor ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.
Adapun rumus perhitungan N-Gain adalah:

$$N\text{-}gain = \frac{Skor\ post\text{-}test - Skor\ pre\text{-}test}{Skor\ ideal - Skor\ pre\text{-}test}$$

Keterangan:
Skor post-test = nilai yang diperoleh murid setelah tindakan atau perlakuan
Skor pre-test = nilai yang diperoleh murid sebelum tindakan
Skor ideal = skor maksimal yang dapat dicapai pada tes

Hasil perhitungan N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL).

Tabel 1. Kriteria skor N- Gain

Batasan	Kriteria	Keterangan
g > 0,7	Tinggi	Sangat meningkat
$0{,}3 \leq g \leq 0{,}7$	Sedang	Meningkat
g < 0,3	Rendah	Tidak meningkat

(Rumahombar, 2024)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Fungi kelas VII SMP Negeri 7 Bangkalan tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus, karena setelah tindakan diberikan, hasil belajar telah menunjukkan peningkatan yang memenuhi indikator keberhasilan. Hasil belajar diukur melalui tes pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Nilai rata-rata murid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Jumlah Siswa (N)	Nilai Rata-rata ($\bar{x}$)
Pretest	32	40,93
Posttest	32	85,31

Hasil pada tabel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar, dilakukan perhitungan menggunakan skor N-Gain dengan rumus:

$$g = \frac{85{,}31 - 40{,}93}{100 - 40{,}93}$$

$$g = \frac{44{,}38}{59{,}07} = 0{,}751$$

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain sebesar **0,751**, nilai tersebut berada pada **kategori tinggi**, yang berarti peningkatan hasil belajar murid tergolong **sangat meningkat**. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Fungi dinilai efektif dan mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar murid hanya dalam satu siklus.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Fungi di kelas VII SMP Negeri 7 Bangkalan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan. Pada tahap observasi awal ditemukan beberapa permasalahan, yaitu murid masih kesulitan memahami konsep dasar jamur, pengelompokan jenis-jenis Fungi, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, aktivitas belajar murid juga tergolong rendah karena pembelajaran sebelumnya masih didominasi metode ceramah sehingga murid kurang terlibat secara aktif.

Setelah diterapkan model PBL, proses pembelajaran menunjukkan perubahan positif. Model PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat langsung dalam proses penyelidikan, menganalisis permasalahan, dan mencari solusi berdasarkan pengetahuan yang mereka bangun sendiri. Proses pembelajaran yang dimulai dari pemberian masalah kontekstual mengenai Fungi membuat murid lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa PBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menuntut aktivitas berpikir kritis serta kerja sama kelompok dalam menemukan konsep.

Dampak penerapan PBL tercermin dari peningkatan nilai hasil belajar. Nilai rata-rata pretest sebesar 40,93 menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum memahami materi sebelum tindakan dilakukan. Setelah satu siklus pembelajaran menggunakan PBL, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,31. Peningkatan ini menunjukkan bahwa murid mengalami perkembangan pemahaman yang kuat terhadap materi Fungi. Selain itu, skor N-Gain sebesar 0,751 termasuk kategori tinggi, yang berarti PBL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ini.

Peningkatan drastis tersebut disebabkan oleh aktivitas murid yang lebih terarah selama pembelajaran. Pada fase identifikasi masalah, murid mulai menghubungkan permasalahan jamur dengan kehidupan sehari-hari. Pada fase penyelidikan, murid mengumpulkan informasi, membaca sumber belajar, dan berdiskusi dalam kelompok. Pada tahap presentasi solusi, murid menyampaikan hasil temuan, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi. Aktivitas belajar yang beragam ini mendorong murid menjadi lebih aktif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Secara keseluruhan, penerapan Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar murid, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. PBL membuat proses pembelajaran lebih bermakna karena murid belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran IPA, yaitu membangun pemahaman konsep melalui pendekatan ilmiah dan pengalaman belajar aktif.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL pada materi Fungi sangat efektif dilaksanakan dalam satu siklus dan mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar murid pada kelas VII SMP Negeri 7 Bangkalan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Fungi kelas VII SMP Negeri 7 Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 40,93 menjadi 85,31 pada posttest setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu, skor N-Gain sebesar 0,751 termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti peningkatan hasil belajar murid berada pada tingkat sangat meningkat.

Model PBL terbukti mampu membuat murid lebih aktif, terlibat langsung dalam pemecahan masalah, dan mampu membangun pemahaman konsep secara mandiri. Pembelajaran yang berpusat pada murid dalam PBL menjadikan proses belajar lebih bermakna serta efektif dalam memperbaiki permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada observasi awal. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Fungi dinilai efektif dan berhasil menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar murid hanya dalam satu siklus.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif pembelajaran pada materi Fungi maupun materi IPA lainnya karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar murid. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui fasilitas dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah siklus atau mengombinasikan PBL dengan model lain, sedangkan murid diharapkan lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Aida Fikriyah selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Wiwik Alfiati yang telah memberikan izin dan kesempatan melaksanakan penelitian di kelas VII yang berada dalam tanggung jawab beliau. Penghargaan turut penulis sampaikan kepada seluruh peserta didik serta semua pihak yang terlibat dan membantu, sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Nuli, F., Kwen, K. M., & Kebingin, B. Y. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, *6*(1), 76-86.

RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 372-379.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, *1*(2), 2022-12.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan. *Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Rumahombar, V. (2024). PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR PADA SISWA KELAS II-B. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 182-196.

Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917-932.

Billinghurst, M., & Kato, H. (1999, March). Collaborative mixed reality. In *Proceedings of the first international symposium on mixed reality* (Vol. 1).